

## Desain Fasilitas Parkir Di Pura Pakendungan di Desa Beraban, Tabanan

I Komang Sudiarta<sup>1\*</sup>, Gede Yasada<sup>2</sup>, Ketut Sutapa<sup>3</sup>

<sup>1\*,2,3</sup>Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Bali,

Email: sudcom77@yahoo.com

Email: yasada@pnb.ac.id

\*Email : ketutsutapa@pnb.ac.id

### Abstrak

#### **History Artikel**

#### **Received:**

Oktober-2024;

#### **Reviewed:**

Oktober-2024;

#### **Accepted:**

Oktober-2024;

#### **Published:**

November-2024

Pura Pakendungan di Desa Beraban, Tabanan memiliki areal tempat parkir dan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan kebutuhan parkir. Meningkatnya jumlah masyarakat menggunakan kendaraan dalam persembahyangan, sehingga membuat kebutuhan parkir meningkat diikuti juga peningkatan kebutuhan parkir. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengukuran terhadap lokasi tempat parkir yang ada di Pura Pakendungan di Desa Beraban, Tabanan. Hasil pengamatan pada lokasi menunjukkan bahwa lahan parkir yang tersedia belum dimanfaatkan dengan baik serta fasilitas parkir yang sangat tidak memadai. Untuk itu ketua pengempon pura menggandeng pihak akademis untuk ikut merencanakan idenya tersebut. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu masyarakat memuat uraian singkat mengenai masalah mitra dan tujuan pengabdian kepada masyarakat. Metode yang digunakan adalah survey lapangan, pengolahan data dan laporan. Disamping itu pengabdian ini mengetahui desain parkir kendaraan di Pura Pakendungan di Desa Beraban, Tabanan. Hasil akhir adalah saran atau rekomendasi terkait yang diberikan adalah Bentuk pola parkir kendaraan bermotor roda empat dipilih yang bersudut 60° karena dapat menampung lebih banyak kendaraan dan pengendara lebih mudah bermanuver, sedangkan bagi kendaraan roda dua dipilih bentuk parkir 90° untuk menampung lebih banyak motor.

Kata kunci : Desain, Fasilitas Parkir, Pura Pakendungan,

## PENDAHULUAN

Menurut Purana Pura Luhur Pakendungan, pura yang terletak di Barat Pura Tanah Lot ini selesai dibangun pada tahun 1408 Masehi atau tahun Saka 1330. Pura ini selesai dibangun sebelum Dang Hyang Nirarta melakukan perjalanan suci ke Desa Beraban. Sesampai Dang Hyang Nirarta yang juga memiliki sebutan Dang Hyang Dwijendra atau Pedanda Sakti Wawu Rauh ini tiba di pura, ia mengajarkan berbagai keahlian dan ilmu keagamaan kepada masyarakat sekitar. Dang Hyang Nirarta mengajar sambil duduk di sebuah batu lengser atau batu dengan bidang datar yang luas. Batu lengser ini tepat berada di bawah Pohon Pakendungan. Berkat jasa Dang Hyang Nirarta, maka pura ini diberi nama Pura Pakendungan.

Terletak di Desa Beraban, Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali, secara fisik pura Luhur Pakendungan ini selesai dibangun pada tahun 1408 masehi atau 80-81 tahun sebelum Ida Pedanda Sakti Wawu Rauh datang ber-Dharmayatra pada tahun 1489 masehi. Cikal bakal berdirinya pura ini sangat erat kaitannya dengan perjalanan Danghyang Nirartha. Orang suci yang juga bernama Danghyang Dwijendra itu berkeliling di Pulau Bali pada tahun caka 1411 atau tahun 1489M. Beliau datang dari Blambangan pada abad ke-15. Kondisi Lingkungan Pura Dari Samping Dan Depan, dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Kondisi Lingkungan Pura Dari Samping Dan Depan

Seperti dituturkan dalam kitab Dwijendra Tattwa, setelah berada di Pura Rambut Siwi untuk beberapa lama, beliau yang juga dikenal dengan julukan Pedanda Sakti Wawu Rawuh ini meneruskan perjalanan menuju arah timur sesuai melakukan sembahyang pagi, yaitu Surya Sewana (memuja Dewa Surya). Didalam perjalanan itu, beliau asik menikmati keindahan alam, sehingga tidak terasa, sore hari telah tiba di pantai selatan Pulau Bali ini. Di pantai ini terdapat sebuah pulau kecil yang berdiri diatas tanah parangan (tanah keras), disitulah Danghyang Nirartha beristirahat. Tidak lama setelah beristirahat, datanglah para nelayan dengan membawa berbagai makanan untuk dipersembahkan kepada beliau. Karena hari sudah sore, para nelayan mohon agar beliau berkenan menginap di pondok mereka. Namun, permohonan itu ditolak karena beliau lebih senang bermalam di pulau kecil itu. Disamping karena udaranya yang segar, dari sana beliau dapat melepaskan pandangannya ke segala arah.

Untuk pujawali atau piodalan di pura Luhur Pakendungan bertepatan dengan Hari Raya Kuningan. Memiliki fungsi penting juga berkaitan dengan pertanian, jika ada hama yang menyerang pertanian warga khususnya di Kabupaten Tabanan, maka warga akan menggelar serangkaian upacara Nangluk Merana di pura ini agar pertanian bisa diselamatkan dan dijauhkan dari segala hama. Berikut kondisi kawasan pura Pakendungan, dalam Gambar 2.



**Gambar 2.** Kawasan Pura Pakendungan

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah :

- a. Mengetahui luasan lokasi yang dipergunakan untuk parkir kendaraan .
- b. Mengetahui sudut pola petak parkir baik kendaraan mobil dan sepeda motor, yang dapat menampung lebih banyak parkir kendaraan.
- c. Memiliki pengetahuan dan pemahaman desain parkir kendaraan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Untuk terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra yaitu :

- a) Studi literatur untuk materi yang berkaitan dengan pelaksanaan Pengabdian pada masyarakat tentang “Penataan Tempat Parkir Kendaraan Bermotor ”
- b) Melakukan survey lapangan. Survei ini dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan kegiatan ini. Adapun data dikumpulkan melalui wawancara, untuk mendapatkan data dari beberapa orang pengempon Pura Pakendungan Di Desa Beraban, Tabanan .
- c) Melakukan diskusi sesama tim pengabdian dan ketua dan perwakilan pengempon pura.
- d) Melakukan kegiatan pengukuran lokasi tempat parkir Pura Pakendungan Di Desa Beraban, Tabanan .

Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan melibatkan partisipasi dari semua komponen dalam program Program Pengabdian Kepada Masyarakat seperti semua tim dari pihak akademisi (kampus). Disamping itu melibatkan perwakilan masyarakat sesuai dengan tugas yang diberikan oleh ketua pengempon pura. Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat menghasilkan pelaporan pelaksanaan secara ilmiah dari seluruh pelaksanaan program dan dapat memberikan informasi melalui publikasi di berbagai media tentang penataan parkir yang bermanfaat dari dunia kampus dan untuk pengepon pura.[1]

Proses pelaksanaan program Program Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan secara terjadwal sesuai dengan permasalahan yang di hadapi oleh mitra dan disesuaikan dengan solusi yang ditawarkan oleh tim Program Pengabdian Kepada Masyarakat. Dalam pelaksanaan pendampingan kepada mitra sesuai dengan jadwal yang disepakati. Pendampingan akan dilaksanakan dalam bidang pengukuran lokasi tempat parkir. Kegiatan ini akan dirinci lebih spesifik sesuai dengan kondisi masing-masing mitra.[2]

Partisipasi mitra sangat memegang peranan penting dalam program Pengabdian Kepada masyarakat ini. Partisipasi mitra dalam bentuk menyediakan anggotanya sebagai peserta kegiatan. Disamping itu, turut menyediakan segala perlengkapan yang diperlukan, sehingga jadwal pelaksanaan pendampingan dapat berjalan sesuai rencana.[3]

## **SOLUSI DAN TARGET**

Area parkir merupakan fasilitas yang harus tersedia secara layak pada suatu tempat bagi kegiatan penguannya. Permasalahan yang terjadi adalah fasilitas parkir di Pura Pakendungan Di Desa Beraban, Tabanan yang kurang jika dibandingkan dengan aspek kenyamanan. Usulan yang perlu dilakukan dalam mengatasi permasalahan ini adalah dengan merekonstruksi ulang fasilitas parkir melalui hasil kerjasama pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, untuk kemudian memunculkan sebuah luaran berupa rekomendasi rancangan desain fasilitas parkir yang sesuai dengan kondisi dan keadaan aktivitas di di Pura Pakendungan Di Desa Beraban, Tabanan.

Target luaran yang akan dicapai yaitu: hasil desain fasilitas parkir berupa desain gambar dan dokumen perancangan fasilitas parkir sesuai dengan kriteria dan ketentuan parkir. Hasil desain akan dipaparkan kepada pihak Ketua Pengempon Pura Pakendungan Di Desa Beraban, Tabanan, guna menjadi dasar dalam peningkatan dan/atau pembangunan fasilitas parkir yang baru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

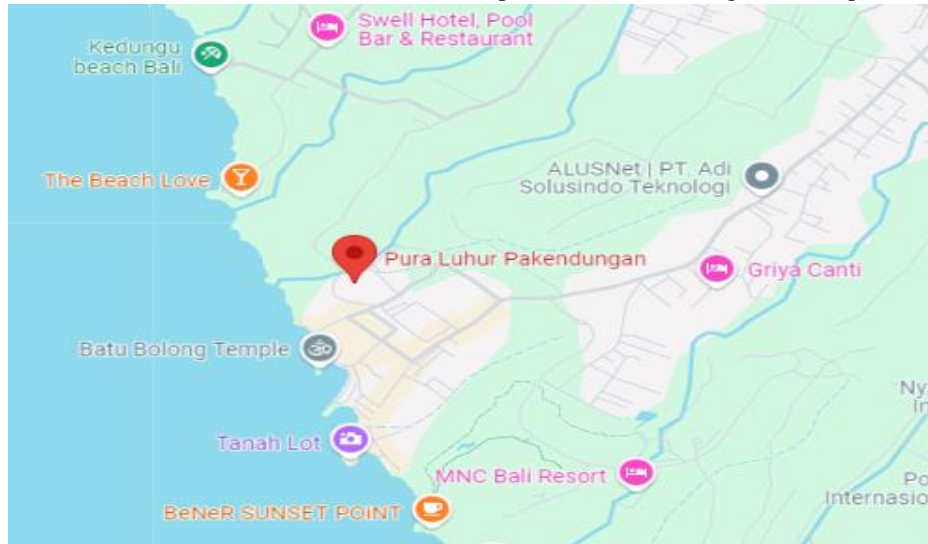
Kelompok mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat disini adalah pengempon pura Pakendungan. Untuk menunjang kegiatan pelaksanaan ini maka diharapkan partisipasi dan keikutsertaan mitra, sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar, yang mana partisipasi mitra antara lain:

- Ikut berpartisipasi aktif dalam diskusi (tanya jawab) selama pelaksanaan kegiatan pengabdian yang diadakan dalam rangka untuk menambah wawasan ataupun mengubah pola pikir masyarakat yang alamiah menjadi ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Memberikan dukungan dan menginformasikan prakiraan kendala dan persoalan yang dihadapi selama dalam proses kegiatan pengabdian.
- Memberikan informasi tentang hasil dari pelaksanaan kegiatan apakah sudah dapat dipahami atau belum.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tentang Kegiatan Penataan Parkir Di Pura Pakendungan Di Desa Beraban, Tabanan yang telah dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 14 September 2024 s/d 15 September 2024. Kegiatan Penataan Parkir Di Pura Pakendungan Di Desa Beraban, Tabanan, diikuti oleh 20 orang peserta yaitu perwakilan masyarakat pengempon pura, tim pelaksana pengabdian, perwakilan mahasiswa dan perwakilan dosen di jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Bali, dapat dilihat pada Gambar 3.

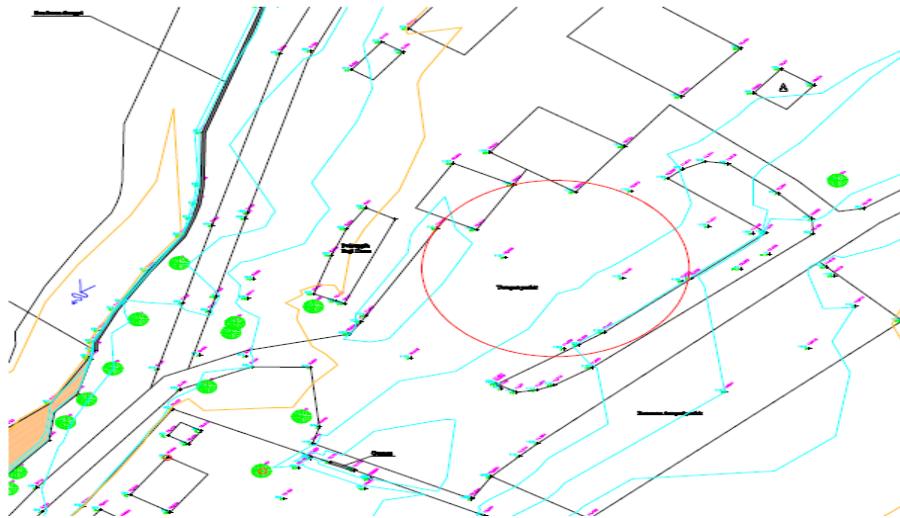


**Gambar 3.** Peserta Kegiatan Penataan Parkir di Pura Pakendungan di Desa Beraban, Tabanan



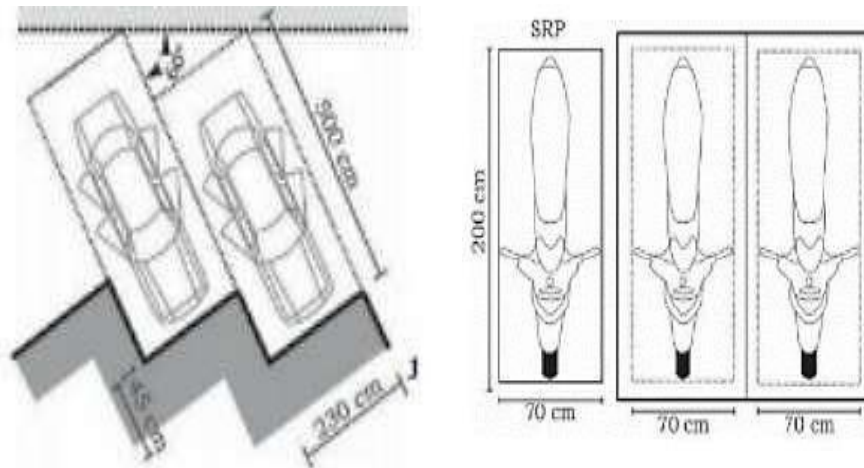
**Gambar 4.** Lokasi Pura Pakendungan Beraban, Tabanan (google map)

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, lokasi lahan parkir dapat direncanakan di lokasi parkir hasil pengukuran dengan pemisahan jenis kendaraan roda empat dan roda dua, seperti terlihat pada Gambar 4.



**Gambar 5.** Hasil Pengukuran Tempat Parkir

Dari hasil pengukuran pada Gambar 5, dilakukan desain pola petak petak parkir. Bentuk pola parkir kendaraan bermotor roda empat dipilih yang bersudut  $60^\circ$  karena dapat menampung lebih banyak kendaraan dan pengendara lebih mudah bermanuver, sedangkan bagi kendaraan roda dua dipilih bentuk parkir  $90^\circ$  untuk menampung lebih banyak motor. seperti gambar 6.



**Gambar 6.** Rencana bentuk pola parkir mobil dan motor

## KESIMPULAN

Lokasi parkir di Pura Pakendungan direncanakan dengan pola parkir kendaraan bermotor roda empat dipilih yang bersudut 60° karena dapat menampung lebih banyak kendaraan dan pengendara lebih mudah bermanuver, sedangkan bagi kendaraan roda dua dipilih bentuk parkir 90°. Parkir mobil dan motor sebaiknya dipisah. Lahan parkir disarankan ditutup dengan material paving berlubang untuk peresapan air, memudahkan perawatan, dan estetika. Saran dari bidang transportasi adalah pelebaran jalan minimal 5 meter dan perbaikan saluran drainase sesuai standar.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. M. Jaya, I. N. D. Susila, P. G. Sukarata, M. Sudiarsa, and K. Sutapa, "PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PELATIHAN BUILDING INFORMATION MODELLING (BIM) UNTUK KOMPETENSI KEAHLIAH DESAIN PEMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN BAGI GURU DAN SISWA SMK N 1 ABANG, KARANGASEM," *Jurnal Vokasi*, vol. 7, no. 3, pp. 251–256, 2023.
- [2] I. G. S. Wibawa, I. W. D. Suparta, I. K. Parti, I. W. Suparta, and K. Sutapa, "KEGIATAN PELATIHAN PEKERJAAN PEMASANGAN KAP BAJA RINGAN DI DESA KELIKI, KECAMATAN TEGALLALANG, KABUPATEN GIANYAR, BALI," *Jurnal Vokasi*, vol. 7, no. 3, pp. 257–261, 2023.
- [3] G. Yasada, I. K. Sutapa, F. Moi, and I. K. Sudiarta, "Kegiatan Pengukuran, Perbaikan Instalasi Listrik Dan Air Bersih Di Sanggah Dadya Kelod Kauh, Desa Bengkala, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Singaraja," *Jurnal Vokasi*, vol. 7, no. 3, pp. 244–250, 2023.
- [5] Departemen Perhubungan. Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat No. 272/HK 1996
- [6] Risdiyanto, 2014. *Rekayasa dan Manajemen Lalu Lintas*, Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera.
- [7] Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- [8] Tamin, O.Z., 2008, *Perencanaan Pemodelan Rekayasa Transportasi*, Bandung: Penerbit Institut Teknologi Bandung.
- [9] Tjiptono, F., & Chandra G., *Service quality and satisfaction*, Yogyakarta: Andi Offset.
- [10] Miro, F., 2012. *Pengantar Sistem Transportasi*, Jakarta: Penerbit Erlangga.